



## PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DALAM MASA PANDEMI LEWAT PEMBELAJARAN ONLINE

**Tampilen<sup>1</sup>; Sri Kunarsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Sumatera Utara,  
Indonesia*

<sup>1</sup>*Coresponding Email: [tampilen@fkip.uisu.ac.id](mailto:tampilen@fkip.uisu.ac.id)*

---

### Abstract

Covid-19 atau *Coronavirus Diseases 2019* yang terjadi pada awal tahun 2020 telah membawa dampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan. Sejak Maret 2020, penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi tingkat penyebarannya virus Covid-19 di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan guru dan peserta didik merubah pola belajar-mengajar. Salah satu bentuk adaptasinya melalui pembelajaran secara *online*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dengan menyelidiki suatu fenomena sosial. Pembelajaran *online* dapat dikolaborasi dengan pembelajaran tatap muka, pertama, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, kedua, siswa masuk ke sekolah dengan jadwal bergantian.

**Kata-kata kunci:** Covid-19, Pembelajaran Online, Pendidikan.

---

### A. Pendahuluan

Pembelajaran *online* bukan hal baru bagi dunia pendidikan. Sebelum masa pandemi Covid-19 pembelajaran *online* sudah dilakukan,

namun belum semasif seperti sekarang ini. Lewat surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah menghimbau Lembaga Pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka, melainkan secara daring (*online*). Pembelajaran secara *online* tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana, 2019).

Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu, 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara *online* di Indonesia tentunya tetap memperhatikan fungsi pendidikan sesuai Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Suasana pembelajaran secara *online* tentu berbeda dengan tatap muka, sehingga diperlukan adaptasi pembelajaran yang untuk menghadapi metode pembelajaran ini. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas bagaimana pembelajaran yang dapat dilakukan di masa pandemi sehingga fungsi pendidikan tetap tercapai.

Pemanfaatan pembelajaran *online* ini membantu mengurangi aktivitas dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran *online* menggunakan media berbasis teknologi yang mampu memfasilitasi interaksi siswa dan guru dalam jarak jauh. Sebagaimana Milman (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknologi digital memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran meskipun berbeda tempat. Untuk itu dalam masa pandemi ini sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui inovasi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

Suasana belajar yang dibidang baru ini memiliki tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik, pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas, dilakukan melalui *platform* digital. Metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan tersebut salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan paket internet atau WiFi yang menjadi kebutuhan utama.

## **B. Metode**

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Sudaryono, 2018). Penulis ingin menggambarkan suatu fakta, masalah atau fenomena sosial yang terjadi secara mendalam sehingga penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dengan menyelidiki suatu fenomena sosial. Eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai adaptasi pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar.

Penulis mengumpulkan data dan pemahaman tentang fenomena sosial dengan melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan lainnya. Melalui studi pustaka ini penulis akan mengidentifikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring dalam menghadapi transformasi pendidikan secara *online* akibat dari adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran *online* menjadi model yang relatif baru di Indonesia, untuk menyederhanakan istilah, maka digunakan istilah *electronic learning* disingkat menjadi *e-learning*. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. *E-learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *student centered*. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa (Hayati, 2020). Menurut Agustino dkk (2020), kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Sedangkan kekurangannya dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kunci untuk kemajuan masyarakat dan bangsa, sebab pembelajaran dapat memaksimalkan semua potensi manusia secara optimal baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka memberdayakan potensi diri menjadi *multiple* kompetensi, harus dilewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam strategi dan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan efektif (Mulyono & Muardi, 2018).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Uno, 2020). Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran terhadap masalah mendasari para peserta didik atas kreativitas serta mendorong refleksi dan tindakan yang benar atas realitas. Setiap individu diharuskan untuk membangun kesadarannya terhadap eksistensi dia berada dan bertindak sesuai dengan arah yang ditujunya berdasarkan kesadaran kritis tersebut (freire, 2008).

Pembelajaran daring dilakukan dengan penyesuaian terhadap kemampuan masing-masing sekolah. Belajar *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *video conference*, *live chat* dan lainnya. Dalam mengejar kompetensi, guru memberikan tugas melalui pemantauan dan pendampingan melalui *WhatsApp Group*. Kemudian para guru juga berkoordinasi dengan orangtua peserta didik, bisa melalui *video call* dan foto kegiatan belajar peserta didik.

Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yaitu belum terbiasanya menerapkan budaya belajar jarak jauh, sehingga peserta didik merasa lebih sulit dalam memahami pelajaran. Sedangkan dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi atau media lain sebagai sarana pembelajaran. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi antara guru dengan orangtua harus terjalin dengan lancar.

Sementara itu, kendala yang dihadapi para orangtua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, karena metode pembelajaran *online* memerlukan koneksi jaringan internet. Selain itu, pembelajaran seperti ini juga memerlukan fasilitas yang akan mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Fasilitas tersebut diantaranya adalah laptop, komputer dan *smartphone*. Guru yang belum terbiasa memaksimalkan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan waktu adaptasi untuk hal ini. Beberapa adaptasi pembelajaran *online* yang bisa diterapkan, yaitu:

**1. Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas sekolah**

Peserta didik yang telah bergabung dalam *Whatsapp Group* dengan gurunya biasanya akan diberikan tugas. Selang beberapa hari jawaban dari tugas tersebut harus dikumpulkan kesekolah dengan tetap memperhatikan penerapan protokol kesehatan dilingkungan sekolah.

Biasanya waktu yang diberikan satu minggu sejak tugas diberikan. Waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan tugas juga tidak lama. Kesempatan ini juga digunakan guru untuk berkonsultasi dengan peserta didik tentang kendala yang dialami selama proses pembelajaran secara *online*.

## **2. Siswa masuk ke sekolah dengan jadwal bergantian**

Sebagaimana dikutip dari laman Kemendikbud, pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru dalam masa pandemi Covid-19 harus tetap mentaati protokol kesehatan. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut Kemendikbud:

- a. Menggunakan masker. Sama seperti tempat umum yang lain, sekolah juga wajib menerapkan protokol kesehatan. Selain penggunaan masker, sekolah juga menyediakan *hand sanitizer*, serta penyemprotan desinfektan secara berkala.
- b. Cek suhu. Protokol kesehatan di sekolah yang kedua adalah cek suhu. Peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat *thermogun*.
- c. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung dua sampai tiga jam per hari.
- d. Kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada masa peralihan seperti sekarang ini tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM. Setelah masa *new normal* baru diperbolehkan diadakannya kegiatan diluar KBM dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

## **E. Kesimpulan**

Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 perlu dilakukannya strategi pembelajaran *online* yang efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi dalam ruang kelas yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran *online* ini dapat membuat peserta didik belajar mandiri dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui *online*. Pembelajaran *online* ini disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Kemahiran seorang guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu

sebelum diadakan program pembelajaran *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Komunikasi guru dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Adaptasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fasilitas pendukung terhadap proses pembelajaran seperti adanya group *WhatsApp* antara guru dan murid untuk memantau tugas yang telah diberikan. Dengan sesekali siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas agar para guru dan murid dapat berkonsultasi tentang kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sesekali para murid belajar di sekolah tetapi dengan jam yang telah ditentukan dan tetap dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan cek suhu untuk menjamin kesehatan seluruh pihak. Kelemahan pembelajaran online yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik. Tetapi model ini setidaknya sudah menyelamatkan pendidikan Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

## **F. Daftar Pustaka**

- Freire, Paulo. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Hayati, N. (2020). Metode Pembelajaran Daring/E-Learning. *Undiksha journal*.
- Mulyono, & Muardi, I. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan, 1–43. Google Scholar
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo.
- Uno, H B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19: Immediate Responses and LongTerm Visions*.